

Hikmah, Baity Jannaty, Bisnis Syariah, dan lain-lain. Belum lagi ditambah dengan 7 kolom konsultasi, yang merupakan sarana pembacanya dalam berkonsultasi seputar permasalahan dalam Islam dengan para pakarnya.

Latar belakang munculnya Tabloid NURANi disebabkan oleh adanya kegelisahan para ibu berkaitan dengan bermunculnya media massa tentang politik, hukum dan hiburan yang menjamur pasca reformasi. Kebebasan pers yang sempat terbelakang di era Soeharto (Orde Baru), seolah-olah membuka kesempatan bagi pelaku media dalam menyajikannya berita secara transparansi bahkan bisa disebut over expose, seiring dengan lengsernya Soeharto dan masuknya Indonesia dalam era reformasi.

Hal ini kemudian menyebabkan munculnya berbagai macam media cetak kriminal dan hukum yang bagi sebagian masyarakat Indonesia kurang mendidik. Belum lagi media hiburan yang tidak jarang menampilkan gambar-gambar vulgar serta judul yang erotik. Karena resah akan kondisi itulah, kemudian NURANi yang dicetuskan oleh Surya Aka, Imawan Mashuri dan H. Ahmad Bajuri. NURANi lahir sebagai media penyejuk. Sehingga kata atau nama NURANi-lah yang diberikan pada Tabloid keluarga Muslim yang setiap minggunya ini.

Gambaran Umum Tabloid NURANi PT. NURANi Media Teduh Gedung Graha Pena lantai 2 Jl. Ahmad Yani 88 Surabaya Telepon: (021) 53699625, Fax: (021) 53651170, Website : www.TabloidNURANi.com, Email : redaksiNURANi@yahoo.com redaksi@TabloidNURANi.com

2. Latar Belakang Tabloid NURANi

Tabloid NURANi merupakan Tabloid untuk keluarga yang diterbitkan oleh Jawa Pos, Group dari kelompok penerbit surat kabar Jawa Pos pada tahun 2000. Dengan membidik target audience yaitu perempuan Muslim baik yang bekerja ataupun tidak bekerja. Tabloid NURANi berusaha untuk memberikan informasi bagi keluarga khususnya untuk para perempuan tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama Islam.

Ada mitos yang mengatakan bahwa seorang perempuan harus mengabdikan dirinya hanya di dalam rumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Selain melakukan pekerjaan rumah tangga, sosok perempuan sekarang juga berhak untuk bekerja di luar pekerjaan rumah tangga dan juga memiliki karir yang di luar itu masih banyak perempuan yang mampu berprestasi disegala bidang. Tetapi bukan berarti perempuan yang mengabdikan dirinya tidak mempunyai peranan penting.

Peranan penting untuk menjadi ibu yang mampu mendidik anak-anaknya hingga menjadi individu yang sukses. Baik perempuan yang bekerja ataupun ibu rumah tangga memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Maka media massa bisa menjadi jembatan bagi perempuan untuk mendapatkan berbagai informasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Ini berkaitan dengan fungsi media yaitu memberikan informasi, mendidik, mempengaruhi dan menghibur pada saat waktu

Sebagai bacaan keluarga Muslim, NURANi juga menyajikan rubrik khusus untuk anak-anak, seperti Psikologi Anak, Kesehatan Anak, Asal Tahu, Mewarnai, Dongeng dan Komik Islami.

Untuk memperluas wawasan pembacanya tentang haji dan umroh, NURANi menghadirkan info Haji sebagai informasi penting sebelum menunaikan ibadah haji atau umrah.

Rubrik terbaru hadir mulai edisi minggu kedua bulan Juni, yaitu rubrik Shalat Khusyuk. Rubrik ini dipersembahkan oleh NURANi yang bekerja sama dengan Shalat Center. Rubrik yang akan diasuh oleh Ustad Abu Sungkan ini bertujuan memberikan kesempatan mereka ingin meningkatkan kualitas shalatnya.

Kisah Sejati, Curhat, Kisah Hikmah dan Kisah Mualaf merupakan rubrik-rubrik yang memuat kisah human interest yang terjadi di masyarakat. Kisah Teladan dan Kisah Qurani adalah rubrik NURANi yang menyajikan kisah para nabi beserta sahabat dan keluarganya yang memiliki teladan bagi umat Islam. NURANi Event akan merangkum semua acara dan kegiatan NURANi yang terbaru dan teraktual.

Sebagai media massa, NURANi memiliki tanggung jawab dalam segi pendidikan. Maka Pesantren Unggulan bisa menjadi rubrik yang tepat untuk mengetahui program-program pendidikan tiap sekolah maupun pesantren di seluruh Indonesia.

Penerbit	: PT. NURANi Media Teduh
Pemasaran	: H.Imam Buchori (Manager)
Iklan	: M.Rosad Al-Yunus (Manager), Isti, Novi.
Pracetak	: Hardiono (Manager), Ghulam Ahmad,
Grafis	: Nanang

6. Alur Kerja Keredaksian

Sebagai media mingguan, Tabloid NURANi selalu melakukan perencanaan peliputan setiap minggunya. Biasanya tim redaksi akan membuat perencanaan dalam forum rapat redaksi yang akan diadakan pada hari senin yang dipimpin langsung oleh pemimpin redaksi. Setelah tema disepakati, koordinator liputan dan redaktur dan redaktur pelaksana akan menugasi para wartawan. Masing-masing wartawan mempunyai bagian halaman. Yang jumlahnya ditentukan oleh para redaktur tersebut.

Setelah semua tugas terbagi, maka wartawan kemudian mencari berita. Dan jika sudah dapat segera menyusun laporan. Biasanya berbentuk tulisan berita serta gambar foto. Selanjutnya akan diserahkan kepada masing-masing redaktur penanggung jawab rubrik. Tulisan wartawan tersebut akan dievaluasi oleh redaktur. Mulai akurasi data. Pilihan latar serta kata hingga huruf akan dievaluasi oleh sang redaktur.

Setelah itu, tulisan yang telah dievaluasi redaktur akan diserahkan kepada copy editor untuk devaluasi lagi apakah ada kesalahan ketik atau tidak. Jika sudah siap akan disertakan kepada bagian layout untuk

memerankan karakter utama perempuan dalam cerita Ketika Cinta Bertasbih. Sebuah film dari novel yang berjudul sama milik Habiburrahman El-Sirazi.

Kontroversi tersebut sampai membuat banyak netizen untuk mengambil tindakan dengan melakukan petisi. Adapun kronologi dari petisi tersebut adalah Mereka (Netizen) beranggapan Oki tidak menunjukkan sikap selayaknya seorang ustadzah. Oki kabarnya selalu memamerkan hal yang bersifat duniawi, baik dalam akun instagram maupun dalam tayangan infotainment.

Selain menjelaskan alasan dikeluarkannya petisi itu, admin @okijellydrink (instagram pembuat petisi online) juga mengungkapkan kronologi kejadian mengapa petisi itu sampai ada.

Ada banyak sekali media yang memberitakan mengenai kasus tersebut, termasuk Tabloid NURANI. Tabloid NURANI memberitakan kasus tersebut dengan menjadikannya sebagai Head Line dalam edisi 794-Minggu II Mei 2016 pada rubrik serambi utama yang ditulis oleh seorang wartawan muslim berkode 05/Bag. Adapun beritanya adalah

Kontroversi Tarif Tinggi Ustadah Oki

Ketenaran Oki Setiana Dewi kembali diterpa badai ujian. Bermula dari testimoni netizen yang menyudutkannya karena mematok tarif tinggi, kapabilitasnya sebagai penceramah dipersoalkan. Meski telah diklarifikasi, tudingan yang termuat dalam petisi penolakan terhadapnya itu telah menjadi kontroversi.

Sebab, Oki disebut tak akan datang sebelum ada hiam diatas putih. Mereka menyebut Memorandum Understanding atau MoU. “ Ddakwah itu Always, pake MoU,” tulis akun tersebut.

Namun salah satu netizen, @kirana_chantal menulis, “Salah satu point MoUnya: setajah bisa keluar 2 jam lebih awal karena mau jalan-jalan. *duh, kesempatan yah...”

“Rempong maksudnya ribet ya. Duh masa iya dakwah aja pakai ribet dan tetebengek MOU segala,” tulis akun lainnya.

“berarti bener yess dakwah jadi bisnis komersil, pakai MoU segala...” timpal akun berikutnya.

Lebih mengejutkan lagi, pemilik akun tersebut juga mengunggah percakapan Wa-nya bahwa jika untuk mendatangkan Oki harus merogoh kocek hingga Rp 35 juta. Itu belum termasuk akomodasi, transport, dan penguinapan.

“Tarif setajah 35 jetong ya buat off air (jangan lupa belum termasuk pesawat business class, mobil jemputan minimal xxx, hotel minimal xxx, plus nyalahin panitia kalau dese telat),” tulisnya. testimoni lain pun bermunculan, seolah saling membenarkan.

“Saat saya ingin mengundang oki setiana dewi acara kampus, saya kaget karena ternyata budgetnya cukup mahal untuk rate mahasiswa. Apakah ustadzah harus seperti itu ?” tulis akun Muhammad Koharudin.

“Saya pernah merasakan mba’oki masih menggunakan sisi keartisannya...., padahal acara kami adalah festival Talk Show Muslim,” tulis akun Dhani Alffian.

- 1) Latar : Mengapa muncul petisi seperti itu? Berikut kronologinya. Dari awal munculnya akun <http://instagram.com/okijellydrink> admin sama sekali tidak berniat membuat petisi, meskipun sudah didesak oleh banyak *follower* (waktu itu sebanyak 17 ribu).

Wartawan menggunakan kalimat tersebut dengan menunjukkan bahwa sebenarnya admin tidak bermaksud melayangkan petisi pada oki. Namun dorongan dari *haters*-lah yang memaksanya bahkan sampai mengancam admin jika tidak melakukannya. Intinya dalam teks berita tersebut menyajikan data mengenai *haters*.

- 2) Detil : Terlepas dari beragam tanggapan, mulai dari yang menyudutkan hingga mendukung, namun apa yang menimpa oki menjadi renungan bagi dunia dakwah.

Detil berhubungan dengan kontrol yang ditampilkan seseorang. Dalam berita ini, wartawan ingin menyampaikan batasan fitnah untuk oki dengan cara menghapus beberapa point dalam petisi. Alasannya, karena pada point-point yang dihapus oleh wartawan adalah point yang bersifat batiniyah.

- 3) Maksud : Hingga beberapa waktu, kontroversi terus bergulir. Oki pun terkesan tidak tuntas memberikan klarifikasi. Hingga beberapa waktu, kontroversi terus bergulir. Oki pun terkesan tidak tuntas memberikan klarifikasi.

Wartawan tidak tuntas dalam memberitakan kasus oki. Seperti dalam sub bab 'didukung penggemar', ia menuliskan, hingga

